

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Daerah Aliran Sungai (DAS) Cikeruh adalah merupakan Daerah Aliran Sungai yang mengalir meliputi dua Kabupaten yaitu Kabupaten Bandung dan Sumedang yang mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting di antaranya sebagai penopang perkembangan perekonomian dan fungsi ekologis (lingkungan).

Kawasan daerah yang berada Sub Daerah Aliran Sungai Cikeruh penggunaan lahannya terdiri dari pemukiman, sawah irigasi, sawah tadah hujan, tegalan, semak, kebun dan perkebunan. Namun perubahan alih fungsi lahan yang terjadi di Sub Daerah Aliran Sungai Cikeruh dari lahan pertanian menjadi lahan non pertanian mendorong masyarakat untuk mengusahakan aktivitas pertaniannya di daerah hulu, tentunya hal tersebut mengakibatkan tingkat bahaya erosi dan sedimentasi yang sangat tinggi.

Tabel 1.1
Penggunaan Lahan di Sub Daerah Aliran Sungai Cikeruh

No.	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	%
1	Hutan	1087	9.16
2	Kebun	2431	20.49
3	Permukiman	1540	12.98
4	Sawah Irigasi	3678	31.00
5	Sawah Tadah Hujan	840	7.08
6	Semak	69	0.58
7	Tegalan	2220	18.71
Jumlah		11865	100

Sumber: Peta Rupa Bumi Indonesia dan Data Monografi

Erosi adalah setiap pelepasan dan pemindahan massa batuan secara alami dari suatu tempat ke tempat lain oleh suatu zat pengangkut yang bergerak diatas permukaan bumi. Sedangkan sedimentasi (pengendapan) adalah proses terangkutnya/ terbawanya sedimen oleh suatu limpasan/aliran air yang diendapkan pada suatu tempat yang kecepatan airnya melambat atau terhenti seperti pada saluran sungai, waduk, danau maupun kawasan tepi teluk/laut (Arsyad, 1989). Erosi dapat mempengaruhi produktivitas lahan yang biasanya mendominasi Daerah Aliran Sungai bagian hulu dan dapat memberikan dampak negatif pada Daerah Aliran Sungai bagian hilir (sekitar muara sungai) yang berupa hasil sedimen.

Berdasarkan hasil penelitian pada tahun 2002 oleh Tim Peneliti PPSDAL Lembaga Penelitian Unpad Bandung, diketahui perhitungan total bahaya erosi dengan menggunakan peta penggunaan atau tutupan lahan di Daerah Aliran Sungai Citarum hulu sebesar 15.206.301 ton/Ha/thn, dan salah satu Sub Daerah Aliran Sungai yang memberikan kontribusi tertinggi adalah Sub Daerah Aliran Sungai Cikeruh sebesar 2.156.128 ton/ha/thn (*Pikiran Rakyat 9 maret 2010*). Hal tersebut disebabkan karena penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan potensi lahan yang tidak mempertimbangkan tingkat erosi permukaan, dan hal ini juga disebabkan oleh aktivitas pertanian dengan intensitas yang sangat tinggi dengan dilakukan pada lahan dengan kemiringan lereng cukup terjal dan keadaan tanpa penutupan vegetasi pelindung terhadap erosi.

Erosi merupakan salah satu penyebab adanya sedimentasi khususnya di daerah hilir dan mengakibatkan banjir pada saat musim hujan. Dikutip dari skripsi

Astri Yuniarti Hikmat (2011) dengan judul “Arahan Penggunaan Lahan Berdasarkan Potensi Erosi Dan Sedimentasi Di Sub Daerah Aliran Sungai Cikeruh” dan bersifat sementara dengan penelitian dilakukan pada akhir tahun 2010. Bahwa bahaya erosi actual di Sub Daerah Aliran Sungai Cikeruh dapat diklasifikasikan menjadi V bagian yaitu dari kelas 1 sampai dengan V. mulai dari sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Adapun sebagian besar bahaya erosi di daerah penelitian, di Sub Daerah Aliran Sungai Cikeruh yaitu tinggi sebesar 34,66% atau seluas 4112,35 Ha. Tingkat bahaya erosi di daerah penelitian sebagian tingkat bahaya erosinya sangat berat dengan total luas 5803 Ha atau sekitar 48,91%.

Potensi sedimentasi di daerah penelitian, di Sub Daerah Aliran Sungai Cikeruh yang akan terjadi jika total bahaya erosi per satu tahunnya 2.008.571,06 ton/thn adalah 255.088,53 ton/thn. Adapun ketebalan volume potensi sedimentasi yaitu 212657,1m³ dan Potensi ketebalan secara keseluruhannya yaitu 0,936 m/thn, dimana hasil tersebut diperoleh dari volume potensi sedimentasi dibagi dengan areal yang potensi dijadikan daerah sedimentasi, apabila asumsi ketebalan $\frac{2}{3}$ suspended load yaitu 0,624 m/thn dan $\frac{1}{3}$ bed load yaitu 0,312 m/thn.

Erosi dan sedimentasi merupakan suatu masalah yang terdapat di Sub Daerah Aliran Sungai Cikeruh, sangat tinggi tingkat bahaya erosi dan sedimentasi dapat dikendalikan atau ditekan salah satunya dengan adanya partisipasi dari masyarakat, untuk itu perlu adanya upaya dalam pengendaliannya. Upaya penendalian erosi dan sedimentasi tidak mungkin dilaksanakan sendiri oleh pemerintah tetapi perlu peran serta masyarakat. Apakah masyarakat ikut serta

dalam pengendalian erosi dan sedimentasi atau tidak peduli sama sekali. Jadi Masalah ini penting sekali karena berkaitan dengan perkembangan perekonomian dan fungsi ekologis (lingkungan) terutama di Sub Daerah Aliran Sungai Cikeruh.

Menurut Conyers dalam Supriatna (2000) terdapat tiga alasan utama mengapa partisipasi masyarakat menjadi sangat penting, pertama partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan dan proyek-proyek akan gagal. Kedua, bahwa masyarakat akan lebih mempercayai program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya. Ketiga, suatu hal yang demokratis bila masyarakat ikut terlibat dalam setiap program pembangunan. Alasan tersebut nampak tersirat jelas pada program pengendalian erosi dan sedimentasi, program ini sangat kondusif bagi tumbuhnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaannya. Adapun bentuk dukungan atau partisipasi masyarakat dalam pengendalian erosi dan sedimentasi yang lebih mudah dikenali adalah bentuk partisipasi yang diberikan dalam pelaksanaan yang telah ada.

Oleh karena itu perlu adanya penelitian agar diketahui secara pasti. Selain itu penelitian juga dapat menjawab kondisi sosial ekonomi, bentuk sosialisasi dari pemerintah dan partisipasi masyarakat. Kemudian penelitian ini juga akan menghasilkan rekomendasi-rekomendasi yang dapat digunakan sebagai masukan pada instansi-instansi yang berkaitan dan pada masyarakat di Sub Daerah Aliran Sungai Cikeruh

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penulis mencoba membuat rumusan masalah untuk memudahkan penelitian. Rumusan masalah ini dirinci ke dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat di Sub Daerah Aliran Sungai Cikeruh?
2. Bagaimana bentuk sosialisasi pemerintah terhadap masyarakat dalam pengendalian erosi dan sedimentasi di Sub Daerah Aliran Sungai Cikeruh?
3. Bagaimana partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam pengendalian erosi dan sedimentasi di Sub Daerah Aliran Sungai Cikeruh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini antara lain:

1. Mendeskripsikan kondisi sosial ekonomi masyarakat di Sub Daerah Aliran Sungai Cikeruh
2. Mengetahui bentuk sosialisasi pemerintah terhadap masyarakat dalam pengendalian erosi dan sedimentasi di Sub Daerah Aliran Sungai Cikeruh
3. Mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengendalian erosi dan sedimentasi di Sub Daerah Aliran Sungai Cikeruh

D. Manfaat Penelitian

Jika penelitian mengenai partisipasi masyarakat ini dilakukan maka akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan masukan dan upaya-upaya yang ditempuh oleh pemerintah daerah setempat dalam partisipasi masyarakat dalam pengendalian erosi dan sedimentasi
2. Diperoleh informasi tentang kondisi sosial ekonomi di Sub Daerah Aliran Sungai Cikeruh.
3. Diperoleh informasi mengenai bentuk sosialisasi pemerintah terhadap masyarakat dalam pengendalian erosi dan sedimentasi di Sub Daerah Aliran Sungai Cikeruh.
4. Diperoleh informasi mengenai partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam pengendalian erosi dan sedimentasi di Sub Daerah Aliran Sungai Cikeruh.

E. Definisi Operasional

Judul yang diambil dalam penelitian ini adalah “ Partisipasi Masyarakat Dalam Pengendalian Erosi dan Sedimentasi di Sub Daerah Aliran Sungai Cikeruh” agar tidak terjadi salah pengertian tentang konsep penulis perlu memberikan pengertian terhadap judul tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Partisipasi masyarakat

Partisipasi masyarakat disini diartikan sebagai keterlibatan aktif warga masyarakat khususnya petani dalam pengendalian erosi dan sedimentasi di Sub

Daerah Aliran Sungai Cikeruh. Adapun Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat baik secara mental, pikiran atau emosi untuk memberikan sumbangan dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan kemampuan setiap orang atau anggota masyarakat dan ikut bertanggung jawab terhadap keberhasilan tersebut.

2. Pengendalian

Pengendalian adalah proses memantau kegiatan untuk menjamin kegiatan tersebut dilaksanakan seperti rencana dan mengkoreksi segala penyimpangan yang terjadi.

3. Erosi

Erosi yang dimaksud disini yaitu yang berada di Sub Daerah Aliran Sungai Cikeruh. Erosi merupakan pelepasan dan pemindahan massa batuan secara alami dari suatu tempat ke tempat lain oleh suatu zat pengangkut yang bergerak diatas permukaan bumi.

4. Sedimentasi

Sedimentasi adalah suatu proses penengendapan material yang ditransport oleh media air, angin, es atau gletser disuatu cekungan. Sedimentasi di daerah penelitian ini salah satunya diakibatkan oleh erosi dari hulu sehingga mengakibatkan pengendapan di daerah hilir.

5. Daerah Aliran Sungai (DAS)

Adapun Daerah Aliran Sungai disini, menurut Seyhan (1977) adalah sebagai berikut :

suatu wilayah kesatuan ekosistem yang dibatasi oleh pemisah tofografi dan berfungsi pengumpul, penyimpan dan penyalur air beserta sediment unsure hara dalam system sungai dan keluar melalui outlet tunggal

6. Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi atau karakteristik sosial ekonomi dapat diartikan juga dengan tingkat kesejahteraan yang dimiliki oleh masyarakat yang ada di Sub Daerah Aliran Sungai Cikeruh. Faktor-faktor sosial ekonomi yang perlu diperhatikan adalah (a) tingkat pendapatan, (b) tingkat pendidikan, (c) status pemilikan lahan, (d) luas kepemilikan lahan dan (e) jenis pekerjaan.

